



Analisis Sentimen dan Jaringan Komunikasi Respon Ketua BPOM Peny Lukito Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak dalam akun Youtube Kompas.com

Medi Trilaksono Dwi Abadi, M.A.¹, Virginia Ayu Sagita², Noor Afy Shovmayanti³

¹Program Studi Hubungan Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta

²Program Studi Hubungan Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta

³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Klaten

meditrilaksono@upnyk.ac.id.

Abstrak

Krisis dapat membahayakan reputasi dan kinerja sebuah Lembaga atau instansi khususnya milik pemerintah. Salah satu penyebab terjadinya krisis adalah munculnya kejadian tak terduga dengan dampak luas yang terjadi secara cepat. Hal tersebut juga menimbulkan respon beragam dari berbagai kalangan. Menghadapi perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial, situasi krisis bisa juga dipengaruhi oleh berbagai respon dari warganet yang muncul di media sosial. Indonesia mengalami situasi krisis terkait fenomena gangguan Kesehatan berupa gagal ginjal akut yang terjadi pada anak yang disinyalir disebabkan oleh terjadinya kontaminasi obat batuk jenis sirup oleh zat kimia berbahaya etilen glikol dan deetilen glikol. Menyikapi fenomena tersebut, Ketua Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Ibu Peny Lukito menyelenggarakan kegiatan jumpa pers secara berkala dengan agenda utama penyampaian situasi terkini penanganan kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembentukan jaringan komunikasi dan analisis sentimen dari warganet terhadap respon ketua BPOM dengan pendekatan analisis jaringan media sosial pada kanal Youtube dengan akun Kompas.com hasil siaran tayang langsung daring. Temuan dalam penelitian ini adalah Peny Lukito sebagai ketua BPOM mendapatkan respon negative dari warganet karena dianggap lalai dan mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain.

Kata kunci: SNA, GGA, BPOM, analisis sentimen

Abstract

A crisis can endanger the reputation and performance of an institution or agency, especially government property. One of the causes of a crisis is the emergence of unexpected events with wide-reaching impacts that occur quickly. This also elicited various responses from various circles. Facing the development of information technology, especially social media, crisis situations can also be influenced by various responses from netizens that appear on social media. Indonesia is experiencing a crisis situation related to the phenomenon of health problems in the form of acute kidney failure that occurs in children which is allegedly caused by the dangers of cough syrup-type drugs by the dangerous chemicals ethylene glycol and deethylene glycol. Responding to this phenomenon, Chairperson of the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) Mrs. Peny Lukito held regular press conferences with the main agenda related to the current situation in handling this case. This study





aims to look at the formation of a communication network and sentiment analysis from netizens towards the response of the BPOM leadership using a social media network analysis approach on the Youtube channel with the Kompas.com account broadcast live online. The findings in this study are that Peny Lukito as the head of BPOM received negative responses from netizens because they considered him negligent and transferred responsibility to other parties.

Keyword: SNA, AKD, BPOM, sentiment analysis

Pendahuluan

Masyarakat di Indonesia dihebohkan dengan fenomena penyakit gagal ginjal akut (GGA) yang menyerang anak-anak sebanyak lebih dari 260 anak di berbagai wilayah di Indonesia. Fenomena ini mengalami peningkatan kasus pada bulan Agustus hingga November 2022. Keadaan darurat di Indonesia yang juga membutuhkan kemampuan komunikasi publik yang handal pada saat terjadi fenomena gagal ginjal akut pada anak. Adanya situasi darurat kesehatan mempengaruhi kehidupan hampir di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia baik pada faktor ekonomi maupun sosial. Dalam rangka membentuk kesadaran masyarakat pada krisis yang terjadi, maka himbauan dilakukan oleh berbagai kalangan, baik oleh pemerintah sebagai pembuat keputusan ataupun oleh masyarakat sipil.

Himbauan yang dilakukan perlu adanya daya tarik persuasif agar mencapai tujuan utama, yaitu masyarakat lebih teliti lagi dalam memilih obat cair untuk anak dan produsen obat pun juga harus ekstra hati-hati dalam membuat formulasi obat agar tidak menimbulkan efek beracun terutama pada tubuh anak yang relatif lemah sistem adaptasi imun tubuhnya. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kasus GGA diantaranya: menghentikan konsumsi obat batuk pilek anak berbentuk sirup, penelitian mendalam terkait penyebab terjadinya GGA di Indonesia, dan selalu memperbaharui informasi terkini terkait penanganan kasus GGA. Tujuan utama upaya yang dilakukan pemerintah yaitu menemukan penyebab utama gagal ginjal akut terjadi pada anak-anak di Indonesia sehingga pemerintah dapat menentukan langkah strategis yang tepat dalam menurunkan prevalensinya.

Penelitian ini ditulis guna menilai penanganan kasus gagal ginjal akut pada anak melalui bingkai pembahasan Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian analisis jaringan komunikasi dan analisis sentimen sebagai pisau analisisnya. Selain itu, hasil penelitiannya diharapkan dapat





memberikan khasanah baru dalam teori komunikasi, khususnya pada konteks komunikasi publik dimana pemanfaatan kekuatan YouTube sebagai platform media sosial yang populer dalam melakukan pesan persuasif.



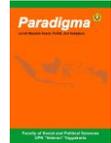
Gambar 1. Sebaran Prevalensi Kasus GGAPA Per Propinsi

Dalam penelitian ini fokus kepada juru bicara dalam menangani kasus gagal ginjal akut pada anak-anak yang mengalami peningkatan kasus bulan Agustus hingga November 2022. Sebagai juru bicara dari pemerintah, Peny Lukito selaku Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki tugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum melalui narahubung yang kredibel yaitu institusi media massa cetak, elektronik, dan digital. Informasi yang disampaikan perihal kondisi terkini sebaran kasus dan proses investigasi penyebab terjadinya GGA pada anak. Menurut McNair (2011), Juru Bicara adalah seseorang yang mendapat tugas untuk menjalin serta menjaga hubungan baik kepada khalayak media.

Kajian Pustaka

Media sosial merupakan media online. Pada dasarnya media sosial merupakan manifestasi dari perkembangan dunia teknologi internet. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010: 59) dalam buku *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*, media





sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Menurut *urban dictionary*, media sosial adalah kehidupan kedua manusia yang ada dalam dunia teknologi elektronik. Media sosial umumnya digunakan untuk mengekspresikan diri melalui statement kita atas keadaan kita sendiri, atas isu-isu tertentu dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk berbagi kehidupan sosial kita dengan masyarakat lainnya yang juga menggunakan media sosial. Selain definisi tersebut, *urban dictionary* juga mendefinisikan media sosial sebagai media online yang tidak hanya menjadikan kita membaca atau menyimak direct content, namun juga membuat *direct content* tersebut.

Sebagai salah satu bentuk dari media komunikasi, media sosial mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dari media komunikasi lainnya, seperti terhubung dengan banyak orang, media sharing informasi yang bermanfaat, media kampanye, media bisnis, media hiburan dan lain sebagainya (Sanjaya, Wibowo, Adi, 2010: 65-77). Menurut Sri Suning Kusumawardani media sosial memiliki dampak positif serta negatif. Manfaat positif adanya media sosial diantaranya memudahkan komunikasi dan berbagi komunikasi hingga melakukan transaksi bisnis. Namun di balik itu, media sosial juga membawa dampak negatif, yaitu penurunan kemampuan berkomunikasi di dunia nyata, kemerosotan moral di kalangan masyarakat, diabaikannya aturan ejaan dan tata bahasa, serta semakin maraknya pornografi, penipuan, dan cyber crime lainnya.

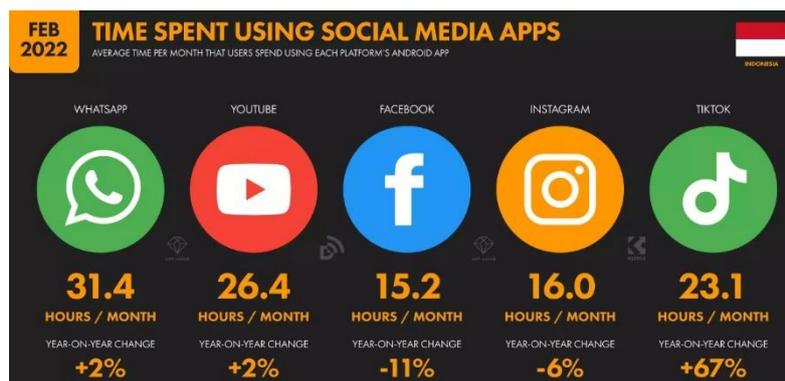
Dengan adanya media sosial Youtube, maka aktor-aktor yang dianggap berperan dalam komunikasi global seperti perusahaan-perusahaan penyiaran baik dalam media cetak ataupun media elektronik seakan berkurang peranannya. Semua orang dapat menyiarkan kabar di Youtube, termasuk pejabat-pejabat pemerintahan atau Lembaga pemerintah. Ada beberapa berita yang hanya disiarkan lewat Youtube karena kebebasannya orang-orang untuk mengupload video mereka sendiri. Karena tujuan utama Youtube adalah sebagai tempat bagi setiap orang (tidak peduli tingkat keahliannya) untuk meng – upload dan membagikan pengalaman mereka dalam bentuk video kepada orang lain (Yogapratama, 2009). Dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.





Media bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti “perantara”, merupakan sarana komunikasi. Adapun menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik tiap tahunnya. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Di Indonesia sendiri pengguna sosial media sangatlah besar, mulai dari media aplikasi seperti Whatsapp, Facebook, Tiktok dan lain sebagainya sampai media berbasis video seperti YouTube, dalam sebuah survei oleh Hootsuite pada tahun 2022 dan di sajikan dalam sebuah info grafik yang di ambil dari web.



Gambar 2. Perbandingan Durasi Waktu Pemanfaatan Media Sosial

Data grafik diatas mengungkapkan bahwa YouTube merupakan media sosial yang sering di kunjungi oleh warga Indonesia sebagai penyedia informasi audio visual yang beragam. YouTube di





akses oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua sekalipun, mulai dari memutar musik melihat video tutorial, review dan lain sebagainya. Adapula jejaring sosial yang sangat populer sampai sekarang ini yang telah menjadi website konten audiovisual berhasil sebagai media penyebaran informasi di internet. Para pengguna internet pasti sudah pernah menggunakan YouTube, baik untuk media hiburan maupun untuk mencari berbagai informasi dan video tutorial.

Kesuksesan YouTube di dunia internet juga memacu banyak perusahaan untuk membuat channel khusus di YouTube. Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Wigati menjelaskan tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media YouTube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Social Network Analysis (SNA) merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi struktur sosial dan menjelaskan masing-masing aktor yang terlibat di dalam struktur sosial tersebut. Kata kunci dalam penggunaan SNA adalah penyebaran informasi yang memiliki efek dalam jaringan sosial. Menurut Sapountzi dan Psannis SNA merupakan permodelan yang dilambangkan dengan titik nodes dan interaksi antar pengguna yang dilambangkan dengan garis edges. Hal ini dibutuhkan untuk memahami pengguna di dalam sebuah pola interaksi sosial (Bratawisnu & Alamsyah, 2018). Saat ini pemanfaatan SNA sudah menjadi bagian alat analisis dari berbagai multidisipliner ilmu. Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini, SNA juga mulai ramai dimanfaatkan bidang ilmu komunikasi untuk mengetahui pola atau interaksi berupa teks yang terjadi dalam ruang digital. SNA biasanya digunakan sebagai metode yang dapat memberikan ilustrasi visualisasi hubungan dalam jaringan dengan tanda aktor atau node dan links sebagai relasi atau hubungan antar aktor (Eriyanto, 2014).





Lebih lanjut Iriani memaparkan Metode SNA juga mampu menganalisis dan memetakan pola tersembunyi yang ada dalam interaksi, merupakan metode yang tepat dalam rangka menganalisis arus informasi serta hubungan dalam jaringan (Latupeirissa, Sedyono, & Iriani, 2019). SNA memiliki property jaringan yang digunakan untuk memetakan hubungan antar user. Adapun beberapa properti jaringan pada SNA antara lain menurut (Bratawisnu & Alamsyah, 2018):

1. *Nodes* merepresentasikan posisi yang dimiliki oleh aktor atau pengguna yang berada dalam sebuah jaringan.
2. *Edges* menggambarkan hubungan antar aktor atau pengguna yang berada dalam sebuah jaringan.
3. *Average degree* merupakan jumlah hubungan atau timbal balik pada satu node atau titik dibagi jumlah hubungan atau timbal balik yang terjadi pada satu jaringan sosial.
4. *Diameter* merupakan jarak terjauh antara dua node yang berdekatan.
5. *Average Path Length* merupakan rata-rata jarak geodesi, atau rata-rata jalur yang dilewati oleh tiap node ke node lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis isi/teks untuk mengetahui berapa jumlah komentar dan analisis sentimen pada pesan yang disampaikan oleh juru bicara Kepala BPOM Peny Lukito pada saat kegiatan konferensi pers informasi kelima tertanggal Jakarta, 23 Oktober 2022 yang disiarkan langsung dan daring melalui kanal Youtube akun Kompas.com dengan judul video LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut. Sedangkan analisis jejaring sosial yang merupakan tahapan terakhir, menggunakan data diameter, density, reciprocity, centralization, dan modularity yang diukur secara kuantitatif.

Semua data menghasilkan visualisasi jejaring sosial yang dianalisis dengan analisis jejaring sosial secara kualitatif. Pemilihan tersebut dilakukan bertujuan untuk menilai respon awal BPOM dalam menyikapi kasus gagal ginjal akut pada anak yang disinyalir terjadi karena adanya kelalaian dari kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan produksi obat sirup untuk anak. Kanal Youtube yang dipilih adalah akun media pemberitaan KompasTV yang dianggap kredibel dibandingkan





dengan akun resmi BPOM yang justru malah mematikan fitur komentar sehingga tidak ditemukan respon dari warganet yang ikut menyaksikan konferensi pers via akun BPOM. Berbeda dengan akun resmi BPOM pada Youtube, akun KompasTV justru dapat menghimpun beragam respon positif dan negatif dari warganet. Hal inilah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan analisis konten.

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan. Paling tidak ada empat desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk menggambarkan karakteristik pesan. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda, situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, sosial dan politik. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda, khalayak disini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemisa media yang berbeda. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Proses pengambilan data pada kanal Youtube dilakukan dengan menggunakan aplikasi Netlytic. Netlytic adalah penganalisis teks yang ditemukan oleh Dr. Anatoliy Gruzd17 dan dikembangkan oleh Social Media Lab. (socialmedialab.ca) di Universitas Ryerson.

Netlytic merupakan alat pengumpulan data dan analisis media sosial berbasis cloud (awan) yang digunakan untuk menganalisis berbagai komunitas dan percakapan online seperti komentar di YouTube. Komentar di video LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut bisa dikumpulkan dan divisualisasikan tanpa memerlukan keterampilan pemrograman. Kelebihan Netlytic di antaranya mampu menangkap komentar di Twitter, YouTube, RSS Feed atau file teks/CSV. Selain itu juga dapat menemukan topik populer dan menjelajahi tema diskusi yang muncul. Netlytic juga bisa membangun, memvisualisasikan, dan menganalisis jejaring komunikasi online menggunakan analisis jejaring sosial. Netlytic dapat memetakan data media sosial dengan kode geografis

Pada penelitian ini, proses analisis dan pengambilan data di Youtube menggunakan aplikasi berbasis web Netlytic.org, sehingga bisa diketahui pola interaksi pada jaringan komunikasi. Netlytic dapat secara otomatis membuat rantai jaringan berdasarkan nama akun Youtube dan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis di tingkat sistem dan aktor. Terdapat enam tahapan





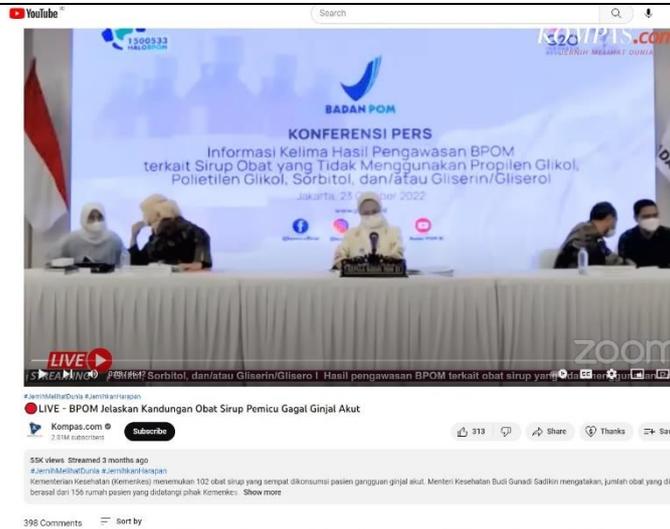
penelitian dalam penelitian ini, antara lain; 1) Identifikasi masalah; 2) Pengumpulan data-data primer dan sekunder; 3) Pengolahan data yang diperoleh; 4) Pembuatan model jaringan; 5) Analisis properti jaringan; 6) Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kegiatan konferensi pers Kepala BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) Peny Lukito yang disiarkan langsung dan daring pada 23 Oktober 2022 melalui kanal akun Youtube KompasTV terdapat informasi tayangan sebagai berikut:

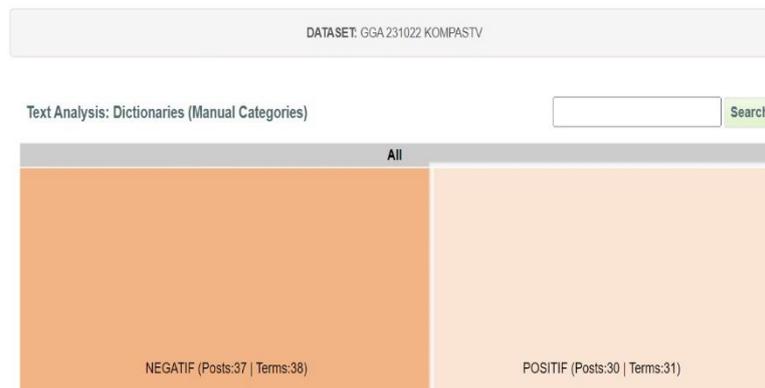
ID Video	CFk111Qu7dY&t=176s
Tanggal Unggah	23 Oktober 2022
Nama Akun	Kompas.com
Judul	LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut
Jumlah Penonton	55.587
Jumlah Tanggapan Suka	313
Jumlah Komentar	398
Deskripsi	#JernihMelihatDunia #JernihkanHarapan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menemukan 102 obat sirup yang sempat dikonsumsi pasien gangguan ginjal akut. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, jumlah obat yang ditemukan berasal dari 156 rumah pasien yang didatangi pihak Kemenkes. "Kita datangi semua rumah. Dari 241 (pasien gagal ginjal akut), kita datangi 156. Dari 156 itu kita sudah ketemu 102 obat yang ada di lemari keluarga yang jenisnya sirup," kata Budi saat konferensi pers. Apabila, para perusahaan farmasi bisa membuktikan bahwa kandungan zat berbahaya di bawah ambang batas, maka akan dihapus dari list. Produser Streaming: Sherly Puspita





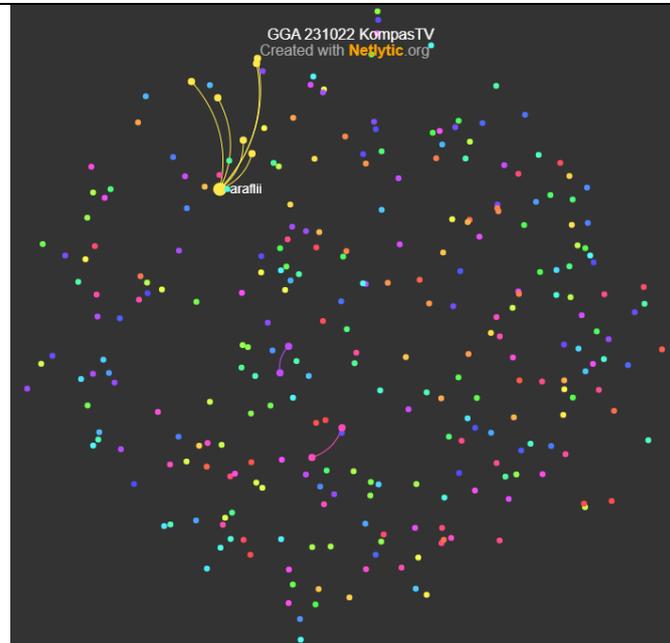
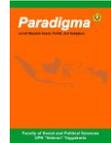
Gambar 3. Tangkapan Layar Kegiatan Live Streaming BPOM Informasi Kelima

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti menggunakan aplikasi social media text and social network analyzer, netlytic.org, telah terekam data sejumlah 399 dataset. Hasil analisis menggunakan aplikasi Netlytic diperoleh bahwa tayangan tersebut menghasilkan analisis sentimen dengan lebih banyak negatif daripada positif yaitu komentar negatif sebanyak 37 dan komentar positif sebanyak 30.

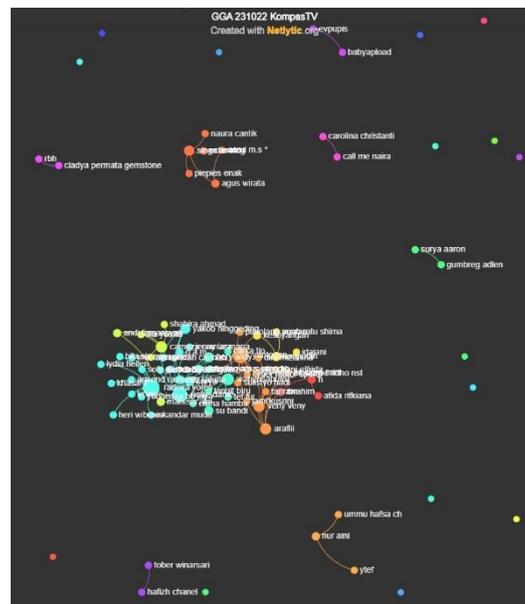


Gambar 4. Jumlah Perbandingan Komentar Negatif dengan Positif





Gambar 5. Visualisasi Jaringan Komunikasi LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut



Gambar 6. adalah visualisasi dari jaringan komunikasi sebaran komentar pada video Penjelasan BPOM yang divisualisasikan menggunakan aplikasi software 0.9.2 dengan layout Fruchterman





Reingold. Luas penyebaran dan tingkat keefektifan suatu pesan yang dikemukakan secara digital dapat dilihat melalui struktur jaringan, seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini:

Analisis	Data
Diameter	5
Density	0.003646
Reciprocity	0.000000
Centralization	0.010610
Modularity	0.991800

Struktur jaringan yang kedua adalah diameter. Diameter adalah jarak terjauh antara satu aktor (akun pada media sosial) dengan aktor lainnya didalam jaringan (Gruzd, 2009; Gruzd et. al., 2016; Eriyanto, 2019). Semakin kecil angka diameter di dalam jaringan maka jaraknya semakin pendek, sehingga para aktor akan semakin mudah untuk saling berkomunikasi (Nursyafa & Alamsyah, 2016). Pada tabel struktur jaringan dapat dilihat bahwa diameter bernilai 3. Ini berarti jarak antar aktor dalam jaringan LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut dekat, yang memudahkan terjadinya interaksi antar aktor. Jaringan tersebut menimbulkan total akun yang memberikan respon (posters) yang kemudian mendapat respon dari akun lain sebanyak 283 dan total ikatan dalam jaringan tersebut yaitu sebanyak 582 ikatan.

Struktur jaringan yang berikutnya adalah density dan reciprocity. Density yaitu relasi kepadatan yang menampilkan intensitas nodes jaringan dalam berkomunikasi. Semakin besar nilainya, maka semakin padat interaksi didalam jaringan. Reciprocity merupakan interaksi yang terjadi antar aktor apakah satu arah atau dua arah. Pada jaringan tayangan LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut, density-nya menunjukkan nilai 0.003646, sedangkan reciprocity-nya bernilai 0.000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kepadatan interaksi di dalam jaringan. Interaksi yang tercipta sangat sedikit dan tidak merata. Adapun, interaksi didalam jaringan ini terjadi secara satu arah, dilihat dari nilai reciprocity yang jauh lebih kecil daripada 1 (satu).





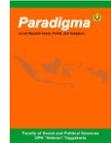
Selanjutnya adalah centralization, yaitu derajat sentralisasi atau seberapa memusat suatu jaringan. Untuk sebaran tayangan LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut memiliki nilai centralization 0.010610, yang cukup tinggi. Ini berarti interaksi dengan tayangan video di Youtube Kompas.com terpusat pada beberapa aktor. Aktor-aktor ini kemudian menjadi aktor dominan didalam jaringan komunikasi.

DATE	USER	POSTS, N = 399
2022-10-23	wahyusaputro	Kalau memang karena obat, BPOM harus dipidana.
2022-10-23	Harun 93	dah pecat dan penjarakan aja nie wanita iblis kmana aja mereka bisa lolos pengawasan yang beginian kemaren vaksin bikin indo aja di halang2ngi ni ama wanita iblis ini
2022-10-23	Harun 93	dah lah otak kalian hanya duit ga mikirin orang banyak bigitu banyak anak2 yang meninggal karna kerakusan kalian akan uang
2022-10-23	Yakob Ninggeding	ya betul BPOM hrs tanggungjawab dgn masalah ini. Sekian lama obat ini beredar dan telah di konsumsi oleh masyarakat kenapa baru sekarang obat-obat tersebut dinyatakan berbahaya utk kesehatan ? Tolong perhatikan ini.
2022-10-23	Sulfan Agus Efendi	BPOM perlu di Reformasi sebelum terlambat dan banyak korban.

Gambar 7. Contoh komentar sebagai respon tayangan

Properti atau struktur jaringan selanjutnya merupakan modularity, yaitu pengelompokkan aktor (akun media sosial) didalam jaringan (Gruzd, 2009; Gruzd et. al., 2016; Eriyanto, 2019). Besaran nilai modularity berpengaruh pada jelasnya kelompok terbentuk. Pada jaringan tayangan LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut, didapatkan nilai modularity 0.991800, yang menunjukkan bahwa di dalam jaringan terdapat kelompok lain atau cluster-cluster dengan aktor lain yang bersifat dominan di dalamnya. Berdasarkan data struktur jaringan tersebut, menunjukkan bahwa jaringan tersebut telah berhasil mendorong pengguna Youtube untuk menyampaikan opininya terkait penanganan kasus gagal ginjal akut pada anak yang diduga berasal dari malpraktek produksi obat batuk berbentuk sirup untuk anak-anak, dan memberitahu pengguna lain secara lebih luas mengenai topik ini.





Aktor Berpengaruh

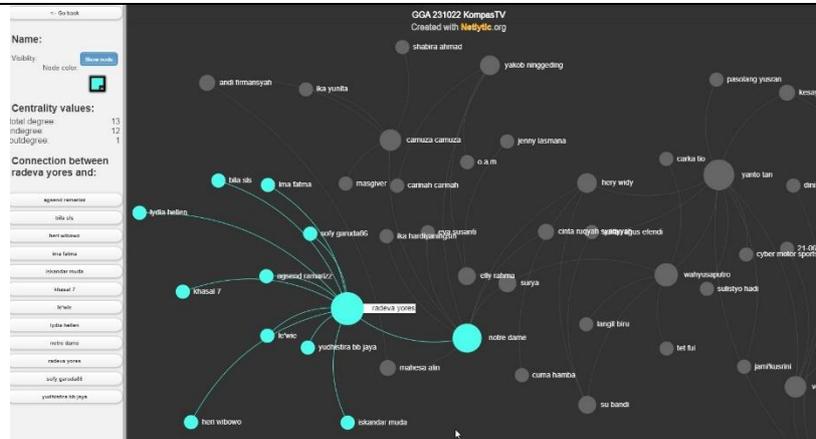
Aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan komunikasi LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut di kanal Youtube akun Kompas.com, dapat diketahui dengan pengukuran centrality. Dalam menentukan aktor kunci atau yang berpengaruh dapat diketahui melalui 4 indikator, yaitu: (1) Sentralitas Tingkatan (*Degree Centrality*), (2) Sentralitas Kedekatan (*Closeness Centrality*), (3) Sentralitas Keperantaraan (*Betweenness Centrality*), dan (4) Sentralitas Eigenvektor (*Eigenvector Centrality*). Pada jaringan komunikasi ada aktor-aktor yang dapat dikatakan sebagai aktor utama yang mempunyai popularitas yang tinggi dalam menyebarkan sebuah topik (Tomasoa, Iriani, & Sembiring, 2019). Aktor-aktor tersebut memiliki peran esensial dalam membentuk kelompok-kelompok dalam sebuah jaringan.



Gambar 8. Aktor dengan In-degree terbanyak

In-Degree adalah jumlah koneksi yang mengarah ke dalam di sebuah simpul. Nilai ini untuk menunjukkan aktor yang kerap kali dibalas komentarnya. Lima aktor dengan in-degree tertinggi adalah akun araffii. Out-degree adalah jumlah koneksi yang berasal dari suatu simpul dan mengarah keluar ke simpul lainnya (Shneiderman, 2020) Analisa nilai outdegree dilakukan untuk mengetahui aktor yang aktif dalam jaringan dengan sering menanggapi komentar pengguna lainnya. namun mereka tidak membuat komentar sendiri terhadap video hanya menanggapi komentar dari pengguna lain saja.





Gambar 9. Aktor dengan Out-degree terbanyak

Popularitas aktor dapat diketahui dengan melihat sentralitas tingkatan (*degree centrality*) pada jaringan LIVE – BPOM Jelaskan Kandungan Obat Sirup Pemicu Gagal Ginjal Akut di kanal Youtube akun Kompas.com Semakin tinggi nilai *degree centrality*, maka aktor tersebut memiliki banyak relasi yang dapat mempengaruhi akun lainnya (Bratawisnu & Alamsyah, 2018). Indikator untuk menentukan aktor yang berpengaruh juga dapat diketahui dengan melihat jumlah indegree yang lebih besar daripada nilai outdegree. Nodes atau aktor yang memiliki nilai *indegree centrality* yang tinggi, menggambarkan bahwa aktor tersebut kerap kali di mention atau di reply unggahan komentarnya. Sedangkan besaran nilai *outdegree centrality* pada nodes atau aktor menunjukkan bahwa aktor sering kali me-mention atau me-reply unggahan tweet pengguna lainnya. Aktor-aktor yang mendapatkan nilai *outdegree centrality* yang tinggi merupakan pengguna aktif kanal Youtube, namun tidak berarti mereka selalu mengunggah komentarnya sendiri.

Daftar Pustaka

- Akhyar, D. M., & Pratiwi, A. S. (2019). Media Sosial dan Komunikasi Krisis: Pelajaran dari Industri Telekomunikasi di Indonesia. 11(1), 19
- Chansanam, W., Tuamsuk, K., Kwiecien, K., & Oh, S. (2021). Korean popular culture analytics in social media streaming: Evidence from YouTube channels in Thailand. *International Journal of Advances in Intelligent Informatics*, 7(3), 329. <https://doi.org/10.26555/ijain.v7i3.769>





- Gruzd, A. —Netlytic. Netlytic: Software for Automated Text and Social Network Analysis. Available at <Http://Netlytic.Org>, 2016
- Gruzd, Anatoliy, Drew Paulin, and Caroline Haythornthwaite. —Analyzing Social Media And Learning Through Content And Social Network Analysis: A Faceted Methodological Approach. *Journal of Learning Analytics* 3, no. 3 (2016): 46–71. doi:10.18608/jla.2016.33.4.
- Khomsah, Siti, and Agus Sasmito Aribowo. —Model Text-Preprocessing Komentar Youtube Dalam Bahasa Indonesia. *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 1, no. 10 (2021): 648–54.
- Ko, H. K. (2020). An analysis of YouTube comments on BTS using text mining. 1, 10.
- Lee, M., & Yoon, H. J. (2020). When Brand Activism Advertising Campaign Goes Viral: An Analysis of Always #LikeAGirl Video Networks on YouTube. *International Journal of Advanced Culture Technology*, 8(2), 146–158. <https://doi.org/10.17703/IJACT.2020.8.2.146>
- Murthy, D., & Sharma, S. (2019). Visualizing YouTube’s comment space: Online hostility as a networked phenomena. *New Media & Society*, 21(1), 191–213. <https://doi.org/10.1177/1461444818792393>
- Netlytic. (2020). SNA measures plot. Retrieved May 27, 2020, from https://netlytic.org/network/sna/snachart.php?datatype=email1&datatype=email1&net_centralization=0.05241&net_density=0.0001077&net_reciprocity=0&net_modularity=0.7633&net_islands=1702&net_diameter=4&net_nodes=2231&net_edges=536
- Schneiderman, B. (2020). *Analyzing social media networks with NodeXL: Insights from a connected world* (Second edition). Morgan Kaufmann.
- Shneiderman, B. (2020). *Social network analysis: Measuring, mapping, and modeling collections of connections*. *Analyzing Social Media Networks with NodeXL*, 31–51. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817756-3.00003-0>
- wearesocial, Hootsuite. (2022). *Digital 2022 Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

